

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 8 DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* SISWA KELAS IV SDN TANJUNG

Agustianamas Ciputra

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (agustianamas20@yahoo.co.id)

Mulyani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Data hasil aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai 76% sedangkan siklus II 88,8% yang telah mengalami peningkatan sebesar 12,8%. Data hasil aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 77% sedangkan siklus II 89,5% yang telah mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan data hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 73% sedangkan siklus II 88% yang telah mengalami peningkatan sebesar 15%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjung Kediri.

Kata Kunci : Model *Snowball Throwing* dan Hasil Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this Study is to describe the student activity, teacher activity and student learning outcomes. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The result of students activity in the first cycle only reached 76% while the second cycle 88,8% which have increased by 12,8%. The result of teacher activity in the first cycle only reached 77% while the second cycle 89.5% which has increased by 12.5%. While the learning outcomes of students in the first cycle only reached 73%, while the second cycle 88% which has increased by 15%. It can be concluded that the application of Snowball Throwing model can increase student activity, teacher activity and student learning result of fourth grade SDN Tanjung Kediri.

Keywords: *Snowball Throwing Models and Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pergantian dan pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia berjalan dengan cepat. Dimana pergantian dan penerapannya sangat dirasakan oleh guru dan siswa sebagai subyek dari pendidikan. Kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Pada tanggal 15 Juli 2013 diresmikannya Kurikulum 2013 oleh Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan Indonesia. Muhammad Nuh berpendapat bahwa Kurikulum 2013 dapat menciptakan pribadi Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif dan efektif melalui penguatan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang terintegrasi.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar memiliki karakteristik dimana guru kelas diminta untuk menggunakan pendekatan tema atau dinamakan dengan istilah tematik. Karena pada rentan usia siswa Sekolah Dasar perkembangan kecerdasan EQ, SQ dan IQ berkembang dengan cepat. Maka pembelajaran harus mengutamakan objek yang nyata dan dari pengalaman yang pernah dialami siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa aspek dalam intramata pelajaran ataupun antar pelajaran, dimana siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Pembelajaran

tematik juga mengutamakan belajar sambil melakukan sesuatu atau *learning by doing*.

Terdapat beberapa ciri khas pembelajaran tematik diantaranya :

1. Mampu mengembangkan keterampilan siswa
2. Proses belajar yang bermakna dimana hasil belajar dapat bertahan dengan waktu yang lama
3. Pembelajaran disesuaikan dengan masalah yang nyata
4. Proses pembelajaran yang mengutamakan pada minat dan kebutuhan siswa

Jadi hakikat pembelajaran tematik adalah untuk memotivasi siswa agar lebih memahami proses pembelajaran dan mudah memahami materi secara mendalam yang disajikan oleh guru, dengan tujuan siswa dapat mengimbangi kebutuhan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dibidang pengetahuan dan dalam proses pembelajaran tematik juga akan menciptakan pembelajaran yang nyata dan bermakna.

Guru merupakan sentral utama dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik integratif, jika kurikulum yang diterapkan sudah baik, namun dalam pelaksanaannya guru tidak maksimal, maka hasilnya pun kurang maksimal. Maka dari itu guru lah yang harus berperan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar

hasilnya pun juga jauh lebih baik. Dalam proses pembelajaran tematik guru harus cepat beradaptasi dengan penerapannya serta harus berinovasi guna untuk memenuhi tujuan dan target yang diinginkan.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 26 Oktober 2017 di SDN Tanjung Kediri, dapat diketahui bahwa guru kelas IV belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran tematik. Guru hanya menerangkan di depan kelas dan meminta siswa untuk mendengarkan dan menulis saja. Metode yang dilakukan guru tersebut sangat membosankan. Selama proses pembelajaran siswa tidak terlihat antusias dan tidak semangat. Siswa tampak memperhatikan apa yang disampaikan guru, namun ketika guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak mampu menjawab. Siswa yang diberi pertanyaan oleh guru terlihat bingung dan hanya diam. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami materi atau penjelasan dari guru.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih sangat kurang khususnya dalam pembelajaran IPS. Penyebabnya antara lain yaitu siswa tidak mengerjakan soal ataupun tugas dari guru, siswa hanya diam dan pasif dalam pembelajaran, tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pesan ataupun informasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan di atas, maka harus dicari solusi. Peneliti memiliki sebuah gagasan bahwa seorang guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Diharapkan dengan pemilihan model yang sesuai dan tepat, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat berhasil dan tercapai. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang hidup dan tidak membosankan bagi siswa, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman secara baik dalam mengerjakan tugas.

Menurut Trianto (2007:3) model pembelajaran adalah kerangka yang berkonsep dimana menjelaskan prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan yang berfungsi sebagai arahan dan pedoman bagi guru saat melakukan suatu pembelajaran. Ibid (dalam Fathurrohman 2015:30-31) berpendapat bahwa terdapat beberapa ciri-ciri dalam model pembelajaran yaitu: 1) lingkungan belajar yang kondusif bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran; 2) diperlukan tingkah laku mengajar yang baik agar model yang digunakan dapat terlaksana dengan baik dan berhasil; 3) para pengembang model pembelajaran menyusun secara rasional, teoretis dan logis; 4) tujuan

pembelajaran yang akan tercapai jika memiliki landasan pemikiran yang kuat.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk diterapkan pada mata pembelajaran IPS di kelas IV dalam tema 8 khususnya di subtema 1 pembelajaran 3 dan 4. Menurut Imas (2015:77) *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggunakan satu lembar kertas lalu diremas berbentuk bulat menyerupai bola. Bola pertanyaan yang sudah siap dilemparkan ke siswa lain. Kemudian siswa yang sudah mendapat bola pertanyaan tersebut wajib menjawab pertanyaan sesuai waktu yang telah diberikan. Semua siswa bergantian menjawab pertanyaan.

Sedangkan Hasan (dalam Fathurrahman 2015:61) menyakan bahwa dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa membentuk kelompok dan bertugas untuk menerima informasi dan menyampaikan informasi tersebut kepada sesama temannya dengan cara melempar pertanyaan. Lemparan pertanyaan dilakukan dengan meremas kertas menyerupai bola. Siswa yang memperoleh bola kertas harus menjawab pertanyaan.

Model *Snowball Throwing* memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu siswa dapat bertukar informasi dan berinteraksi dengan baik sesama teman, siswa dapat mengembangkan pikiran karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan, materi yang sudah disampaikan dapat dimengerti dan dipahami secara mendalam oleh siswa, dapat menumbuhkan kembangkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat serta ketiga aspek yaitu psikomotorik, afektif dan kognitif dapat tercapai.

Adapun manfaat Model *Snowball Throwing* menurut Asrori (2010:3) yaitu. meningkatkan potensi kecerdasan sosial dan emosional yang terdapat dalam diri siswa, membiasakan siswa dalam mengemukakan ide, perasaan, dan pendapat, menumbuhkan kembangkan sikap berani serta tanggung jawab, meningkatkan keaktifan siswa, dan mengembangkan potensi emosional, sosial dan intelektual.

Menurut Imas (2015:78) teknis pelaksanaan *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Dalam beberapa menit guru menjelaskan materi.
- b. Membentuk kelompok secara heterogen lalu menentukan ketua kelompok.
- c. Meminta ketua kelompok maju dan diberi penjelasan mengenai materi.
- d. Ketua kelompok kembali ke anggotanya untuk memberikan penjelasan materi yang sudah didapatkan dari guru.
- e. Kemudian setiap siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi.

- f. Meminta siswa untuk meremas kertas tersebut menyerupai bola lalu dilempar ke siswa lain dengan waktu yang sudah ditentukan.
- g. Setelah setiap siswa mendapatkan bola pertanyaan secara bergantian siswa menjawab pertanyaan dengan tepat.
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- i. Guru memberikan evaluasi jika dibutuhkan dan mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penulis termotivasi untuk memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Tema 8 di SDN Tanjung Kediri”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV muatan mapel IPS dalam Tema 8 di SDN Tanjung Kediri?. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV muatan mapel IPS dalam Tema 8 di SDN Tanjung Kediri?. Apakah kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV muatan mapel IPS dalam Tema 8 di SDN Tanjung Kediri?.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Tema 8 di SDN Tanjung Kediri. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* siswa kelas pada Tema 8 di SDN Tanjung Kediri. Mengemukakan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV muatan mapel IPS dalam Tema 8 di SDN Tanjung Kediri dan cara mengatasi kendala tersebut.

Hasil belajar adalah pencapaian kemampuan atau hasil siswa berupa nilai atau skor setelah pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang akan dicapai dalam penelitian ini meliputi menjelaskan (C1), menerapkan (C2), menganalisis (C3), dan mengevaluasi (C5).

METODE

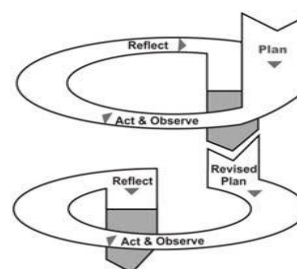
Penelitian ini bermula pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi dan menemukan permasalahan. Dimana hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan model pembelajaran yang terlihat monoton, tidak melibatkan siswa serta tidak bervariasi. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak antusias, pasif, terlihat menghafal dan hanya menulis saja

Menurut Arikunto (2010:135) PTK yaitu Classroom Action Research (CAR). Yang artinya suatu proses kegiatan penelitian yang dapat dilaksanakan di dalam suatu kelas. Trianto (2012:16) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan memberikan tindakan secara sengaja dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran serta memecahkan masalah.

Penelitian ini bermula pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi dan menemukan permasalahan. Dimana hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan model pembelajaran yang terlihat monoton, tidak melibatkan siswa serta tidak bervariasi. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak antusias, pasif, terlihat menghafal dan hanya menulis saja

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan mengacu pada masalah-masalah yang terjadi di lapangan yang perlu dianalisis berdasarkan teori-teori yang mendukung. PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru kelas dengan menerapkan tindakan di dalam sebuah kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas, mutu serta hasil pembelajaran.

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan dilaksanakan secara bersiklus. Menurut model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2007:97) menyatakan setiap siklus terdiri 3 tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Alasan dari peneliti memilih model dari Kemmis dan Mc Taggart karena tindakan yang sederhana dan mudah dipahami peneliti.



Bagan 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(dalam: Arikunto, 2007: 93)

Tahapan pelaksanaan penelitian disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Persiapan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan pemecahan masalah. Adapun tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Melakukan analisis dan identifikasi masalah lalu menetapkan alternatif pemecahan masalah
- 2) Peneliti dan guru kelas merumuskan dan menyelesaikan masalah.
- 3) Mengembangkan silabus sesuai dengan SK dan KD.
- 4) Menyusun RPP dengan model pembelajaran yang telah dipilih peneliti.
- 5) Mengembangkan format evaluasi berupa lembar kerja siswa dan instrumen evaluasi.
- 6) Menyusun kunci jawaban serta pedoman penilaian
- 7) Menyusun lembar observasi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini pelaksanaannya di kelas sesuai rencana yang telah dirancang pada tahap pertama. Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian tentang proses pembelajaran materi muatan mata pelajaran IPS kelas IV di semester II tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah dipilih yaitu *Snowball Throwing*.

Tahapan –tahapannya ialah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan motivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi siswa
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan disajikan
- 3) Membentuk kelompok secara heterogen
- 4) Memberikan arahan dan bimbingan kelompok kerja dan belajar
- 5) Melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing*
- 6) Melakukan evaluasi
- 7) Memberikan penghargaan dan penilaian

Sedangkan tahap pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi atau pengamatan serta mencatat hal-hal apa saja yang terjadi sepanjang pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data diperoleh dengan format lembar pengamatan yang telah dibuat, pelaksanaan skenario tindakan serta hasil kegiatan siswa dan dampak terhadap proses kegiatan.

Hasil yang telah didapat digunakan untuk mengambil keputusan apakah pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan sudah sesuai dan tepat atau perlu dilaksanakan perbaikan lagi. Berikut adalah tahap pengamatan:

- 1) Melakukan pengamatan saat proses pembelajaran dan respons kelas, serta siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.
- 2) Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dirancang.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap hasil belajar berupa tes, wawancara atau instrumen lain yang sudah dipersiapkan.
- 4) Menghimpun dan menganalisis semua hasil pengamatan

3. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mencatat semua hal-hal yang terjadi, baik kekuatan maupun kelemahan yang ada pada saat siklus I berdasarkan hasil pengamatan. Tahapan proses untuk kegiatan refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Merekap dan merangkum hasil pengamatan lalu melakukan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran.
- 2) Menganalisis hasil tes evaluasi
- 3) Mencatat keberhasilan dan kegagalan guna untuk dijadikan sebagai masukan dalam perancangan siklus selanjutnya.

Lokasi pada penelitian ini adalah di SDN Tanjung Kediri yang beralamat di Jl. Joyoboyo No. 147, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Karakteristik siswa kelas IV SDN Tanjung antara lain: (1) siswa pasif dalam pembelajaran dan hanya menulis saja, (2) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak melibatkan siswa sehingga terlihat monoton, (3) siswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman, (4) motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS sangat rendah sehingga banyak siswa kelas IV SDN Tanjung yang tidak mampu menjawab pertanyaan. Pemilihan lokasi tersebut karena beberapa faktor diantaranya rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tanjung Kediri dan SDN Tanjung Kediri juga sudah menerapkan kurikulum 2013.

Subjek penelitian yang dipilih adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tanjung Kediri. Memiliki jumlah siswa sebanyak 26 dengan rincian 15 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data aktivitas siswa yang diperoleh saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.
- b. Data aktivitas guru yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.
- c. Data hasil belajar siswa kelas IV berupa nilai LKS dan LP yang diberikan guru kepada siswa.

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya teknik observasi dan teknik tes.

a. Observasi

Rusman (2012:279) mengemukakan bahwa teknik observasi adalah melakukan pengamatan secara detail dan teliti serta membuat catatan mengenai sesuatu yang berkaitan dalam diri siswa pada pembelajaran formal maupun non formal.

Tujuan dari observasi yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta permasalahan yang ada pada pembelajaran berlangsung. Hasil dari teknik observasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada tiap siklus. .

b. Tes

Arikunto (2010:193-194) berpendapat bahwa tes adalah pengukuran berupa serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan yang dimiliki seseorang maupun kelompok.

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tertulis bentuk uraian dengan mengacu pada materi. Tes yang telah dilakukan peneliti digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjung setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi dan lembar tes.

a. Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN Tanjung.

b. Lembar tes yang diberikan secara individu maupun kelompok untuk mengetahui pemahaman materi yang diajarkan dengan menggunakan tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN Tanjung.

Analisis data merupakan kegiatan merangkum data secara akurat dan detail yang telah didapat peneliti. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik kuantitatif. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa seta menganalisis hasil belajar siswa.

a. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa dan guru

Hasil data aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan presentase (%) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Indarti, 2008:26)

Keterangan:

P = Presentase frekuensi kejadian yang muncul

F = Banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria:

90%-100% = Baik sekali

80%-89% = Baik

70%-79% = Cukup

60%-69% = Kurang

<60% = Gagal

(Sudjana, 1991:124)

b. Analisis Hasil Belajar

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes menulis ringkasan siswa. Nilai setiap siswa pada setiap siklus akan dihitung dengan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2010:133)

Kriteria penilaian

90-100 : Sangat baik

80-89 : Baik

70-79 : Cukup

60-69 : Kurang

<60 : Gagal

(Aqib dkk, 2011:41)

c. Analisis Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Kriteria:

90%-100% = sangat baik

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

60%-69% = kurang

<60% = gagal

(Aqib dkk, 2011:41)

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikatakan berhasil jika:

a. Data hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dari skor maksimal 100%.

b. Data hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dari skor maksimal 100%.

c. Pembelajaran dikatakan mencapai ketuntasan belajar, jika nilai tes individu $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100% dan meningkat dari nilai hasil tes sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ dari skor maksimal 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin 26 Maret 2018 dengan alokasi waktu 6x35 menit. Diawal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa dengan meminta ketua kelas untuk memimpin. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan memeriksa kerapian posisi duduk dan pakain serta guru melakukan absensi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi serta melakukan apersepsi. Apersepsi bertujuan untuk merangsang pengetahuan siswa. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa “Di mana kalian tinggal? Bagaimana keadaan daerah tempat tinggalmu?” Kemudian sebagian siswa mengangkat tangan, berdiri lalu menjawab “Saya tinggal di desa buk, banyak persawahan disana”. Guru meminta salah satu siswa menceritakan mata pencaharian penduduk di daerah tempat tinggal. Guru menunjuk salah satu siswa dan siswa tersebut bercerita “di desa saya banyak yang bekerja sebagai petani, pedagang di pasar, kuli bangunan, buruh pabrik dan sebagainya”. Setelah sebagian siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru meminta siswa untuk memberikan apresiasi dengan mengajak siswa lain bertepuk tangan. Dari jawaban yang diberikan siswa, guru menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan hari ini yaitu mengenai jenis pekerjaan.

Dalam kegiatan inti guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi jenis pekerjaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan “Apakah pekerjaan orang tua kalian?” Salah satu siswa berdiri dan menjawab pertanyaan “bapak saya petani buk, kalau ibu saya berdagang di pasar. Kemudian guru menjelaskan dengan lebih lengkap. Setelah itu guru meminta siswa untuk menggali informasi dari sebuah teks tentang jenis mata pencaharian yang terdapat pada buku siswa. Guru mengajukan pertanyaan “apakah masih ada yang belum paham?”. Sebagian siswa menjawab “saya bu, ada bu”. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen lalu guru menentukan ketua kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Masing-masing ketua kelompok diberi penjelasan materi oleh guru. Kemudian setiap ketua memberikan penjelasan materi ke teman kelompoknya. Setelah itu guru memberikan satu lembar kertas dan meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Lembar kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola dan dilempar ke siswa lain dengan waktu 3 detik secara bergantian. Kelompok 1 ke kelompok 3 dan sebaliknya. Masing-masing siswa bergantian diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan

dengan waktu sekitar 3 menit Setelah semua siswa menjawab pertanyaan guru memberikan evaluasi dan pembenaran dari semua jawaban yang telah disampaikan siswa.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru meminta siswa berkumpul sesuai kelompoknya untuk berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya perwakilan kelompok diminta membacakan jawaban di depan kelas. Kelompok yang memiliki jumlah benar paling banyak diberikan reward atau penghargaan oleh guru serta mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan. Setelah itu guru menyampaikan penguatan materi mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru juga meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang masih belum paham.

Proses pembelajaran selanjutnya yaitu guru memberikan Lembar Evaluasi (LE) yang dikerjakan secara mandiri bertujuan untuk mengetahui seberapa pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi mengenai jenis pekerjaan. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk selalu belajar dan hati-hati dalam perjalanan pulang serta mengucapkan salam.

Proses pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan data berikut ini:

- 1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I
Presentase aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 55$$

$$N = 18 \times 4 = 72$$

$$\text{Maka: } P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{55}{72} \times 100\% = 76\%$$

Berdasarkan hasil pada siklus I yang sudah terlaksana, rata-rata hasil aktivitas siswa sebesar 76% yang termasuk kategori baik. Tetapi hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dari semua aspek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

- 2) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I
Presentase aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 55$$

$$N = 18 \times 4 = 72$$

$$\text{Maka: } P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{55,5}{72} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan hasil pada siklus I yang sudah terlaksana, rata-rata hasil aktivitas guru sebesar 77% yang termasuk kategori baik. Tetapi hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu \geq

80% dari semua aspek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II

3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Jumlah tuntas = 19 siswa dan jumlah tidak tuntas = 7 siswa

$$\text{Presentase tuntas} = \frac{19}{26} \times 100\% = 73\%$$

Dengan presentase ketuntasan hasil belajar siklus I mencapai 73%. Hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pada siklus I sudah dikatakan berjalan dengan baik namun masih belum maksimal. Terdapat beberapa hal yang nantinya perlu dilakukan perbaikan, yaitu:

- 1) Data hasil dari aktivitas siswa yang mencapai 76% belum dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan peneliti yang ditetapkan yaitu mencapai $\geq 80\%$.
- 2) Data hasil dari aktivitas guru yang mencapai 77% belum dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan peneliti yang ditetapkan yaitu mencapai $\geq 80\%$.
- 3) Data hasil belajar siswa melalui lembar evaluasi pada siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 73%. Hal tersebut sudah menunjukkan kenaikan dari presentase sebelum menerapkan model pembelajaran dengan presentase ketuntasan mencapai 57%, namun presentase tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$. Maka sebab itu, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II

Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* terdapat beberapa kelebihan yaitu saat proses pembelajaran diawali dengan penjelasan prosedur penggunaan model, siswa terlihat antusias karena model tersebut hal baru bagi siswa. Adanya tukar informasi dan pengetahuan serta mengembangkan pikiran karena setiap siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dan menjawab dengan benar dan tepat. Dengan model *Snowball Throwing*, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dimana ketua kelas yang bertugas untuk memberikan pengarahan ke anggota kelompoknya mengenai batasan dalam membuat pertanyaan nantinya. Terlihat siswa senang dan aktif karena model tersebut dikemas seperti

permainan. Selain itu juga meningkatkan interaksi antar sesama siswa serta percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat.

Selain kelebihan yang sudah dipaparkan, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I saat proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya yaitu guru masih belum bisa mengkondisikan suasana kelas. Pada saat proses pelemparan bola pertanyaan siswa banyak yang berdiri, keluar dari tempat duduk dan melemparkan bola pertanyaan secara bersamaan sehingga suasana kelas menjadi ramai. Selain itu, terdapat sebagian siswa yang malah bermain-main dengan bola pertanyaan tersebut dengan saling melempar padahal belum diberi kesempatan untuk melempar. Pada saat guru memilih ketua kelompok, sebagian siswa yang ditunjuk tidak mau dan malah menunjuk teman lainnya dan hal tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Dilanjutkan dengan sebagian siswa ada yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan dikarenakan tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi oleh guru dengan baik. Kemudian guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai materi namun banyak yang tidak mengajukan pertanyaan dikarenakan sebagian siswa masih belum memahami materi secara keseluruhan. Serta guru belum mengajak siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari diakhir pertemuan.

Dengan adanya kekurangan yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dalam tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan pada hari Kamis 29 Maret 2018 dengan alokasi waktu 6x35 menit. Diawal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa dengan meminta ketua kelas untuk memimpin. Dilanjutkan dengan guru mengecek kesiapan siswa dengan memeriksa kerapian posisi duduk dan pakain serta guru melakukan absensi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi serta melakukan apersepsi. Apersepsi bertujuan untuk merangsang pengetahuan siswa. Guru menunjukkan gambar berbagai jenis pekerjaan dan mengajukan pertanyaan "Apakah kalian pernah membeli suatu barang dipasar?" Kemudian sebagian siswa menjawab dengan mengangkat tangan "pernah bu, saya pernah ke pasar bersama ibu saya". Lalu guru menjelaskan bahwa membeli barang di pasar merupakan salah satu kegiatan ekonomi yaitu konsumsi. Guru mengajukan pertanyaan lagi "tuhukah kalian apa saja jenis kegiatan ekonomi?". Banyak siswa yang diam dan masih belum mengetahui jawaban dari pertanyaan guru. Kemudian guru menyampaikan materi secara interaktif. Terlihat siswa mendengarkan dan memperhatikan. Jika ada siswa yang ramai atau tidak mendengarkan guru langsung menegur

siswa tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca penjelasan mengenai materi di buku siswa. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan “sebutkan jenis kegiatan ekonomi!”. Salah satu siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab, siswa tersebut berdiri dan menjawab “konsumsi, produksi dan distribusi bu”. Lalu guru meminta siswa untuk memberikan apresiasi dengan mengajak siswa lain bertepuk tangan. Kemudian guru menanyakan “apakah ada yang masih belum paham?”. Semua siswa diam dan menjawab “tidak ada bu”. Setelah semua siswa dinilai menguasai dan memahami materi secara mendalam, dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Siswa dibentuk kelompok secara heterogen dan merata lalu guru menentukan ketua kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Masing-masing ketua kelompok diberi penjelasan materi oleh guru. Kemudian setiap ketua memberikan penjelasan materi ke teman kelompoknya. Setelah itu guru membagikan satu lembar kertas dan meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Lembar kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola. Guru memberikan intruksi bahwa bola pertanyaan dilempar ke siswa lain dengan waktu 3 detik secara bergantian dengan sistem kelompok 1 ke kelompok 3 dan sebaliknya serta hanya satu siswa yang berdiri pada saat melempar. Jika ada anak yang berdiri dan keluar dari tempat duduk, guru segera menegur dan mengkondisikan kelas agar tetap tertib. Masing-masing siswa bergantian diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan waktu sekitar 3 menit. Jika ada siswa yang belum tepat menjawab pertanyaan, guru langsung memberikan pembenaran yang bertujuan agar siswa tidak salah langkah dalam menjawab pertanyaan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu guru memberikan penguatan materi dengan menyampaikan ulang materi kegiatan ekonomi serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab jika ada yang belum dipahami dan memastikan semua siswa memahami materi. Dilanjutkan dengan guru meminta siswa berkumpul sesuai kelompoknya untuk berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan semua siswa memahami petunjuk mengerjakan dan bekerjasama dengan baik. Selanjutnya perwakilan kelompok diminta membacakan jawaban di depan kelas. Kelompok yang memiliki jumlah benar paling banyak diberikan reward atau penghargaan oleh guru serta mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan.

Proses pembelajaran selanjutnya yaitu guru memberikan Lembar Evaluasi (LE) yang dikerjakan secara mandiri bertujuan untuk mengetahui seberapa

pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi mengenai kegiatan ekonomi. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk selalu belajar dan hati-hati dalam perjalanan pulang serta mengucapkan salam.

Proses pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan data berikut ini:

1). Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Presentase aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 64$$

$$N = 18 \times 4 = 72$$

$$\text{Maka: } P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{64}{72} \times 100\% = 88,8\%$$

Berdasarkan hasil pada siklus II yang sudah terlaksana, rata-rata hasil aktivitas siswa sebesar 88,8% yang termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu $\geq 80\%$.

2). Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Presentase aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = 64,5$$

$$N = 18 \times 4 = 72$$

$$\text{Maka: } P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{64,5}{72} \times 100\% = 89,5\%$$

Berdasarkan hasil pada siklus II yang sudah terlaksana, rata-rata hasil aktivitas guru sebesar 89,5% yang termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu $\geq 80\%$.

3). Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Jumlah tuntas = 23 siswa dan jumlah tidak tuntas = 3 siswa

$$\text{Presentase tuntas} = \frac{23}{26} \times 100\% = 88\%$$

Dengan presentase ketuntasan hasil belajar siklus II mencapai 88%. Hal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil data secara keseluruhan, siklus II berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Terdapat beberapa kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya:

1. Siswa terlibat langsung dan aktif saat pembelajaran berlangsung.
2. Dengan model *Snowball Throwing* yang dikemas seperti permainan, siswa terlihat senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
3. Siswa terlihat percaya diri dalam menyampaikan jawabannya.

Selain kelebihan yang sudah dipaparkan, terdapat juga beberapa kekurangan pada siklus II saat proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya yaitu :

1. Pada saat guru menyampaikan materi, sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan dan ramai sendiri.
2. Saat proses pelemparan bola pertanyaan terlihat sebagian siswa yang berdiri dan keluar dari tempat duduk.

Data hasil yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Data hasil dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencapai presentase 88,1%
2. Data hasil dari aktivitas guru selama proses pembelajaran mencapai presentase 89,3%
3. Data hasil nilai tes harus mencapai ≥ 75 dan presentase keberhasilan $\geq 80\%$. Pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 88%.

Berdasarkan hasil data siklus II secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pembahasan

Dalam pembahasan akan diuraikan bagaimana peningkatan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam materi jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi di SDN Tanjung. Hal yang akan diuraikan meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran serta hasil belajar siswa.

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam materi jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1

Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
	76%	88,8%

Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang juga dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Diagram 1

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil pada siklus I hanya mencapai 76% sedangkan siklus II 88,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 12,8%.

b. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam materi jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2

Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
	77%	89,5%

Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang juga dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Diagram 2

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil pada siklus I hanya mencapai 77% sedangkan siklus II 89,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball*

Throwing, aktivitas guru mengalami kenaikan sebesar 12,5%.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam materi jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa	Siklus I	Siklus II
	73%	88%

Hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang juga dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Diagram 3

Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data presentase hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 73% sedangkan siklus II 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 15%.

Berikut disajikan data hasil aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram.

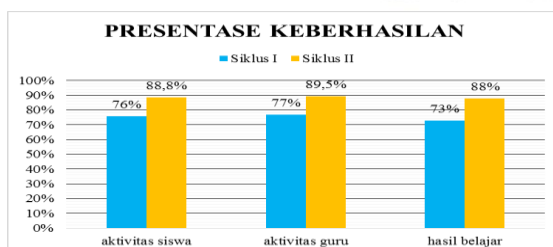


Diagram 4

Presentase Keberhasilan Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dari hasil yang telah diuraikan dinyatakan bahwa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Snowball Throwing*, aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar mengalami

peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Kendala–Kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dan cara mengatasinya

Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya yaitu guru masih belum bisa mengkondisikan suasana kelas. Pada saat proses pelemparan bola pertanyaan siswa banyak yang berdiri, keluar dari tempat duduk dan melemparkan bola pertanyaan secara bersamaan sehingga suasana kelas menjadi ramai. Selain itu, terdapat sebagian siswa yang malah bermain-main dengan bola pertanyaan tersebut dengan saling melempar padahal belum diberi kesempatan untuk melempar.

Pada saat guru memilih ketua kelompok, sebagian siswa yang ditunjuk tidak mau dan malah menunjuk teman lainnya, hal tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Dilanjutkan dengan sebagian siswa ada yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan dikarenakan tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi oleh guru dengan baik. Kemudian guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai materi namun banyak yang tidak mengajukan pertanyaan dikarenakan sebagian siswa masih belum memahami materi secara keseluruhan.

Dengan kendala yang telah dipaparkan dapat diatasi dengan penyampaian intruksi dari guru harus dengan tegas dan terarah. Guru dan siswa harus membuat kesepakatan bersama dimana siswa yang melanggar intruksi dari guru akan mendapat hukuman. Dimana hukuman yang diberikan tidak harus yang berat, misal hanya maju di depan menyanyi atau membaca pancasila. Hal tersebut juga akan menciptakan tanggung jawab. Serta memberikan reward atau hadiah untuk siswa yang menaati aturan dan intruksi dari guru. Selanjutnya untuk penyampaian materi meskipun singkat tapi guru harus menyampaikan dengan jelas. Guru sebaiknya memberikan contoh- contoh yang nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga harus mengatur kecepatan bicara, volme suara serta pemilihan kata-kata yang dimengerti siswanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dalam tema 8 kelas IV di SDN Tanjung dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball*

Throwing telah mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini terbukti aktivitas siswa dengan persentase siklus I sebesar 76% menjadi 88,8% pada siklus II. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,8%. Sedangkan aktivitas guru dengan persentase siklus I sebesar 77% menjadi 89,5% pada siklus II. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5%.

2. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dalam menggunakan model *Snowball Throwing* telah mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan presentase siklus I sebesar 73% menjadi 88% pada siklus II. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15%.
3. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya adalah guru masih belum bisa mengkondisikan suasana kelas. Pada saat guru memilih ketua kelompok, sebagian siswa yang ditunjuk tidak mau dan malah menunjuk teman lainnya, hal tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Terdapat sebagian siswa ada yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan. Dengan kendala tersebut dapat diatasi dengan guru dalam menyampaikan intruksi harus dengan tegas dan terarah. Guru dan siswa harus membuat kesepakatan bersama dimana siswa yang melanggar intruksi dari guru akan mendapat hukuman.. Selanjutnya untuk penyampaian materi meskipun singkat tapi guru harus menyampaikan dengan jelas.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi selama proses pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran yang dikemas seperti permainan menyenangkan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan melaksanakan dan mengembangkan penelitian-penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK. Bandung: CV Yrama Studio

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar- Dasar Evaluasi. Jakarta: Bumi Aksara

Asrori. 2010. Penggunaan Model Belajar *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Indarti, Titik. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah. Surabaya: FBS Unesa

Rusman. 2010. Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:PT Rajagrafindo

Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka